

STRATEGI DINAS KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA DALAM PENANGANAN KEBAKARAN PERMUKIMAN LINGKUNGAN GANG DI KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

Alfan Thawaf

NPP. 30.0516

Asal Pendaftaran Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

30.0516@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing : Dr. Drs. Udaya Madjid, M.Pd

Abstract

Problem/Backgrounds : The author focuses on the problem of the high number of residential fires in alley neighborhoods in Bandung City. **Purpose** : The purpose of this research is to find the right strategy for the Fire and Disaster Management Agency in dealing with residential fires in alley neighborhoods. **Methods** : This research uses qualitative methods, and uses data collection techniques consisting of observation, interviews and documentation. **Results/Findings** : The findings obtained by the author in this study in Bandung City the number of fires in the alley environment is quite high, the Bandung City government through the Fire and Disaster Management Service has taken several steps starting from socialization to fire disaster mitigation steps. **Conclusions** : The steps used have not been maximized because there are obstacles such as road access that is difficult to pass by cars from the Fire and Disaster Management Service. Based on this, the researcher formulated a new strategy with the SWOT Analysis technique, namely a diversification strategy where using strengths to take advantage of opportunities.

Keywords: Fire, Settlement, Alley neighborhood

Abstrak

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan tingginya angka kebakaran permukiman di lingkungan gang di Kota Bandung. **Tujuan** : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi yang tepat bagi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam menangani kebakaran permukiman lingkungan gang. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan** : Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini di Kota Bandung angka kebakaran permukiman lingkungan gang cukup tinggi, pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana sudah melakukan beberapa langkah dimulai dari sosialisasi hingga langkah mitigasi bencana kebakaran. **Kesimpulan** : Langkah yang digunakan belum maksimal karena terdapat hambatan seperti akses jalan yang sulit dilalui oleh mobil dari Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan strategi baru dengan teknik Analisis SWOT yakni diversifikasi strategi dimana menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang

Kata Kunci : Kebakaran, Permukiman, Lingkungan gang

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bencana kebakaran merupakan suatu bencana api yang mampu menimbulkan kerugian materi, jiwa, hingga lingkungan maka hal itu patut diperhitungkan mengingat bencana tidak dapat diprediksikan

kan terjadinya. Sumber terjadinya kebakaran terdapat pada 3 faktor yaitu faktor manusia, unsur alam, dan faktor teknis. Manusia memiliki peran penting dalam penyebab terjadinya kebakaran. Sifat lalai dan menyepelekan, menjadikan manusia faktor utama penyebab kebakaran. Kelalaian manusia seperti menyimpan barang mudah terbakar tanpa perlindungan khusus, pemakaian listrik tanpa memperhatikan faktor keselamatan, dan perilaku yang tidak memperhatikan unsur keselamatan. Berlawanan dengan faktor manusia, faktor alam ialah suatu hal yang tidak dapat dikendalikan manusia seperti sambaran petir dan letusan gunung api.

Kota Bandung yakni kota terbesar di Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 167.31 KM² dan sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia dan terbesar di Jawa Barat yang dimana memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dengan jumlah 2,510,103 (dua juta lima ratus sepuluh dan seratus tiga) jiwa per tahun 2020. Kota Bandung dengan kepadatan penduduk sebesar 14,93 jiwa per kilometer persegi atau 149 jiwa per hektar. Wilayah permukiman yang beragam di Kota Bandung dari perumahan elit hingga permukiman rumah penduduk di permukiman padat yang hanya bisa diakses melalui Gang sempit dengan motor ataupun berjalan kaki. Dengan wilayah yang seperti di atas dijelaskan dan didukung dengan data yang dipublikasikan di portal data Kota Bandung, Kota Bandung menjadi kota dengan tingkat kebakaran rumah yang cukup tinggi terutama kebakaran permukiman padat yang berada di dalam gang.

Pembentukan organisasi perangkat daerah ini ialah pelaksanaan tanggung jawab dari pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan fungsi perlindungan terhadap warganya dari ancaman bahaya kebakaran dan bencana lain.

Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung saat menanggulangi bencana kebakaran membagi unit pelaksana tugas sejumlah dengan kecamatan di Kota Bandung dimana dalam hal ini ialah pembentukan Unit-unit Pelaksana Teknis (UPT). Pelatihan pun dilakukan oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung yang dimana pelatihan ini diadakan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana. Namun pada kenyataannya kebakaran di kawasan permukiman lingkungan gang di Kota Bandung masih terus terjadi tiap tahunnya dengan angka kerugian yang besar. Salah satu faktor yang menghambat Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam menangani kebakaran di kawasan permukiman lingkungan gang adalah sulitnya menjangkau lokasi kebakaran permukiman di lokasi tersebut karena alat atau kendaraan yang digunakan tidak bisa melewati jalan di gang lokasi kebakaran.

Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung saat ini sudah memiliki strategi yang tertera di dalam Rencana Strategis 2018-2023 Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung, namun angka kebakaran dan kerugian yang diakibatkan masih tinggi hingga diperlukannya strategi khusus. Tingginya angka kebakaran di wilayah permukiman yang padat penduduk di lingkungan gang di Kota Bandung membuat Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana wajib untuk menggunakan strategi khusus dalam menanggulangi bencana ini.

Strategi khusus yang dimaksud ialah strategi yang harus disusun oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam penanggulangan bencana kebakaran wilayah permukiman di dalam gang. Tujuan dibuatnya strategi ini adalah untuk menekan angka kejadian kebakaran kawasan permukiman di dalam gang yang sulit di akses oleh mobil unit. Pembuatan strategi tersebut dibuat melalui pemanfaatan berupa perpaduan antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana serta perpaduan antara peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana. Dengan demikian, kebakaran yang terjadi pada kawasan permukiman di dalam gang dapat ditangani menggunakan strategi tersebut.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang Kota Bandung. Faktor penataan permukiman yang masih sangat berantakan terutama di lingkungan gang yang tidak disesuaikan dengan mitigasi bencana terutama kebakaran, hal ini menjadi faktor penting karena disaat api melahap 1 rumah maka akan cepat merambat ke rumah yang rapat dengan rumah tersebut dan terus seperti itu berlanjut di rumah selanjutnya. Faktor selanjutnya yakni akses jalan yang sulit karena kecil berakibat pada tidak bisa masuknya mobil atau bahkan beberapa gang motor pun tidak bisa dan hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki.

Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung harus bekerja sama dengan instansi lain seperti Dinas Perumahan dan Pekerjaan Umum untuk mengatasi masalah tersebut disamping itu juga Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung harus memiliki strategi yang ampuh untuk mengatasi hal tersebut.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi pada penelitian sebelumnya menurut Dwi Krismayanti Mas'ut, 2021. Dengan judul *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Kebakaran Kawasan Permukiman Di Kota Balikpapan*, menggunakan teori strategi milik Rangkuti yang menyebutkan indikator yaitu : Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Penelitian ini berbeda dengan peneliti yaitu subjek yang diteliti peneliti yakni dinas bukanlah badan.

Berbeda dengan penelitian Dwi Krismayanti Mas'ut penelitian menurut Sri Nurfitriani, 2020. Dengan judul *Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) Dalam Menanggula ni Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan*, menggunakan teori yang sama dengan Dwi Krismayanti Mas'ut penelitian ini memiliki persamaan yakni subjek nya yaitu Dinas namun pada objek berbeda dimana Sri Nurfitriani meneliti kebakaran Hutan dan Lahan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana objek penelitian yang dilakukan yakni permukiman yang berada di lingkungan gang. Dan juga peneliti menggunakan perhitungan Skoring EFAS dan IFAS yang hasilnya lebih tepat dan tidak dilakukan oleh Dwi Krismayanti Mas'ut dan Sri Nurfitriani.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Strategi bagi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

II. Metode

Penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrument utama dengan teknik penggabungan data dan analisis datanya yang bersifat induktif. Peneliti meneliti tentang strategi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang didasarkan pada isu penanganan bencana kebakaran permukiman lingkungan gang. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang akan jelas tergambar dalam penelitian ini. Sehingga peneliti melihat strategi apa yang dimiliki Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam menangani kebakaran kawasan permukiman lingkungan gang yang setiap tahunnya selalu terjadi.

Peneliti menggunakan pendekatan induktif dimana pendekatan ini menurut Erliana Hasan adalah suatu penelitian yang dimulai dari fakta lapangan, output dari analisis dan pernyataan yang kemudian dihubungkan dengan teori, pendapat, dan hukum yang sesuai sehingga menghasilkan kesimpulan.

Pencapaian tujuan pada sebuah organisasi berhubungan dengan adanya cara-cara yang digunakan dalam mencapainya. Cara-cara tertentu itulah yang disebut dengan strategi. Menurut Chandler dalam Rangkuti strategi merupakan suatu program tindak lanjut dengan pendayagunaan alokasi sumber daya untuk menghasilkan sebuah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan. Strategi tepat dibangun dengan berdasar kepada kekuatan dan mengambil keuntungan atas peluang yang ada. Selain itu strategi yang tepat harus mampu meminimalkan dan mengatasi kelemahan serta ancaman yang dihadapi. Dengan strategi tersebut maka mampu memberikan kemudahan dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut dikarenakan strategi memberikan penjelasan tentang bagaimana peluang, ancaman, kelemahan, dan kekuatan sebuah organisasi yang akan dihadapi oleh organisasi, peneliti akan menggunakan teori strategi menurut Rangkuti karena menurut peneliti teori ini cocok dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti terutama dalam menganalisis kekuatan,kelemahan,peluang, dan ancaman untuk menentukan strategi.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi bagaimana Penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana yang sifatnya berasal dari dalam atau internal dinas itu sendiri yang menjadi fokus penelitian

A. Kekuatan (*Strenghts*)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi melalui dokumentasi dan wawancara, maka Peneliti mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strenghts*) bagi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung yaitu:

a. Kelengkapan Regulasi

Regulasi merupakan sebuah instrumen dasar yang wajib dimiliki oleh setiap organisasi, Terdapat satu regulasi yang menjadi dasar pembentukan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung,hal ini diatur dalam Peraturan Walikota Bandung Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana.

Peraturan Walikota Bandung Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung menjelaskan bahwa Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana adalah dinas pelaksana Urusan Pemerintahan yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub urusan kebakaran dan sub urusan bencana

b. Sarana dan Prasarana

Dalam penanggulangan kebakaran kawasan permukiman di Kota Bandung sarana dan prasarana merupakan instrument yang sangat menunjang dalam pelaksanaannya. . Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti dapatkan di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung ataupun pada UPT yang tersebar di 5 WMK sarana dan prasarana yang ada sudah memadai dan mendukung dalam penanganan kebakaran yang terjadi di kawasan permukiman di Kota Bandung terkhusus di lingkungan gang. sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung cukup lengkap. Sehingga hal inilah yang menjadi kekuatan bagi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung untuk menekan angka kejadian kebakaran kawasan permukiman lingkungan gang di Kota Bandung,hasil wawancara tersebut didukung oleh data sarana dan prasarana yang peneliti temukan saat melakukan observasi di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan bencana Kota Bandung.

c. Program Kerja

Penanggulangan kebakaran kawasan permukiman lingkungan gang merupakan salah satu tugas utama yang dilakukan Oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung. Oleh sebab itu penanggulangan kebakaran kawasan permukiman di Kota Bandung termasuk kedalam salah satu program kerja Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung setiap tahunnya. program kerja Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam hal penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang disusun setiap tahunnya dengan baik. Sehingga hal ini dapat memengaruhi proses penanggulangan kebakaran permukiman lingkungan gang guna menekan angka kejadian kebakaran kawasan permukiman lingkungan gang di Kota Bandung. Standar pelayanan yang dilakukan oleh Dinas kebakaran dan Penanggulangan bencana ialah dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal yang dimana hal tersebut termuat dalam Renstra tahun 2018-2023.

B. Kelemahan

a. Kuantitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu pekerjaan di dalam organisasi. Penanganan kebakaran kawasan permukiman lingkungan gang di Kota Bandung tidak dapat dilakukan tanpa adanya sumber daya manusia yang memenuhi. Jumlah anggota Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung yang masih kurang menyebabkan penanganan kebakaran kawasan permukiman lingkungan gang di Kota Bandung menjadi terkendala, akibatnya hal ini menyebabkan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung menjadi kewalahan apabila terjadi kebakaran kawasan permukiman lingkungan gang yang sering berskala besar. Hal tersebut didukung juga oleh data yang peneliti dapatkan yang dimana pada bidang Operasi Pemadaman dan Penyelamatan terdapat 241 PHL atau Petugas Harian Lepas dan 50 ASN yang dimana angka tersebut belum cukup dalam penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung, sehingga penanggulangan kebakaran kawasan permukiman pun kurang berjalan dengan optimal.

b. Anggaran

Terpenuhinya seluruh sarana dan prasarana Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam penanganan kebakaran kawasan permukiman lingkungan gang tentu tidak lepas dari anggaran. Anggaran dapat berdampak dalam menekan angka kejadian kebakaran permukiman lingkungan gang yang terjadi di Kota Bandung mulai dari perawatan sampai pengadaan sarana dan prasarana pendukung. Namun anggaran untuk hal lain seperti gaji PHL dan anggaran untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat belum maksimal, hal tersebut tentu berpengaruh bagi kejadian kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung karena pemahaman masyarakat terkait risiko kebakaran akan rendah. Hal tersebutlah yang terjadi kepada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung selama 2 tahun belakang adanya wabah pandemic covid-19 membuat Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung mengalami *refocusing* anggaran. Akibatnya beberapa program kerja yang rutin diadakan setiap tahun dengan terpaksa harus diundur bahkan ditiadakan guna menghemat anggaran. Selain itu, beberapa pengadaan sarana dan prasarana penanganan kebakaran pun menjadi tertunda begitu pula dengan gaji PHL yang merupakan kewajiban Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

3.2 Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung merupakan faktor yang berasal dari luar lingkup Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung selaku dinas yang mengurus dan membidangi kebakaran dan kebencanaan.

A. Peluang

a. Partisipasi Masyarakat

Dalam penanggulangan kebakaran khususnya penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung melibatkan masyarakat untuk membantu menanggulangi kebakaran, Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung sangat terbantu dengan adanya bantuan dari masyarakat, bantuan tersebut dinilai sangat efektif karena membantu Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung memadamkan api untuk sementara. Sehingga yang tadinya api tersebut dapat menjalar ke titik yang lain dapat ditekan melalui bantuan masyarakat yang antusias membantu memadamkan api dengan peralatan yang ada sembari menunggu Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung memadamkan api dengan sempurna. partisipasi masyarakat sangat membantu Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam penanggulangan kebakaran khususnya kebakaran permukiman lingkungan gang. Wujud daripada partisipasi masyarakat tidak hanya berbentuk bantuan langsung ke lapangan untuk memadamkan api tetapi juga memberikan informasi melalui WhatsApp atau telepon terkait kejadian kebakaran agar Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dengan segera turun ke lapangan untuk menangani kebakaran permukiman lingkungan gang. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008 menjelaskan terkait respond time bagi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana untuk menangani kebakaran

b. Pengadaan Pelatihan Dari Pemerintah

Terdapat 4 (empat) tingkatan dalam pelatihan pemadam kebakaran, yaitu : tahap pertama yang disebut dengan pelatihan pemadam 1 atau pemula dimana pada tahap ini seorang anggota Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dikenalkan terlebih dahulu terkait tugas dan fungsi pokok sebagai anggota Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kemudian apabila dikatakan lulus maka anggota Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana tersebut dapat melanjutkan ke tingkat pelatihan tahap 2 yang disebut pelatihan pemadam 2 atau terampil. Dimana pada tahap ini seorang anggota Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana diajarkan bagaimana cara memadamkan api. Setelah lulus dari pelatihan tahap 2 anggota Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana wajib untuk turun ke lapangan ketika terjadi kebakaran karena anggota tersebut telah lulus dari pelatihan sehingga dianggap mampu untuk menanggulangi kebakaran. Selanjutnya dalam jenjang pelatihan ketiga bagi seorang anggota Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dapat disebut dengan pelatihan pemadam 3. Adapun hal yang dilatih dalam pelatihan ini ialah pengoprasian kendaraan-kendaraan yang ada di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana kemudian mengenai penanggulangan kebakaran mulai dari mitigasi sampai pada pasca kebakaran. Dan yang terakhir adalah pelatihan pemadam 4 yang mana pada pelatihan ini seorang anggota dianggap mampu untuk menanggulangi kebakaran dengan baik mulai dari tahap mitigasi sampai pasca kebakaran. Pada akhirnya ketika dinyatakan lulus pada pelatihan pemadam 4 maka anggota Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana tersebut dapat mengajukan diri sebagai Kepala.

c. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Sosialisasi

Guna menekan angka kejadian kebakaran kawasan permukiman di Kota Bandung tidak bisa hanya mengandalkan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung selaku dinas yang menanggulangi hal tersebut. Bantuan dari masyarakat akan lebih maksimal apabila dibekali dengan pengetahuan masyarakat terkait risiko dari kebakaran kawasan permukiman. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai risiko kebakaran merupakan salah satu hambatan yang ditemukan di lapangan. Ketidaktahuan masyarakat terkait rawannya kebakaran yang terjadi pada kawasan permukiman padat merupakan salah satu penyebab masih bertambahnya angka kejadian kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung.

Pengetahuan masyarakat tentang bahaya kebakaran kawasan permukiman dapat menjadi dasar sebagai bentuk kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran kawasan permukiman. Maka dari itu sosialisasi kepada masyarakat adalah langkah yang tepat guna meningkatkan kapasitas masyarakat terkait pemahaman tentang risiko kebakaran. Pemahaman pengetahuan masyarakat akan risiko kebakaran permukiman lingkungan gang sangat membantu untuk menekan angka kejadian kebakaran permukiman khususnya lingkungan gang

B. Faktor Ancaman

a. Kurangnya Pemahaman Masyarakat Mengenai Risiko Kebakaran

Bantuan dari masyarakat akan lebih maksimal apabila dibekali dengan pengetahuan masyarakat terkait risiko dari kebakaran kawasan permukiman. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai risiko kebakaran merupakan salah satu hambatan yang ditemukan di lapangan. Ketidaktahuan masyarakat terkait rawannya kebakaran yang terjadi pada permukiman padat merupakan salah satu penyebab masih bertambahnya angka kejadian kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung. Pengetahuan masyarakat tentang bahaya kebakaran kawasan permukiman dapat menjadi dasar sebagai bentuk kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran kawasan permukiman. Namun, berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan tidak semua masyarakat Kota Bandung mengetahui bahwa rumah yang menjadi tempat tinggalnya berisiko akan kebakaran.

Pemahaman pengetahuan masyarakat akan risiko kebakaran kawasan permukiman padat sangat membantu untuk menekan angka kejadian kebakaran permukiman lingkungan gang. Namun faktanya pemberian pengetahuan terkait hal tersebut menjadi salah satu ancaman bagi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung, mengingat masih ada masyarakat yang belum paham akan risiko dan potensi bahaya kebakaran apabila memilih tempat tinggal yang berada di lingkungan gang padat permukiman.

b. Akses Jalan Permukiman yang kecil

Angka kerugian karena kejadian kebakaran pada permukiman lingkungan gang cukup tinggi karena jarak antar rumah yang nyaris tidak ada atau bahkan berhimpitan yang mengakibatkan penyebaran api sangat cepat dan penanganan yang menjadi hambatan karena kecilnya akses jalan yang sulit dilalui oleh kendaraan milik Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung. Hal tersebut menjadi ancaman bagi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung terlebih kepadatan penduduk di Kota Bandung sangat padat. proses penanganan kebakaran untuk menekan angka kejadian kebakaran permukiman lingkungan gang cukup sulit karena akses jalan yang tidak bisa dilalui oleh armada, walaupun berbagai upaya sudah dilakukan tetap kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran yang terjadi tetap tinggi. Hal tersebut menjadi salah satu ancaman bagi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

3.3 Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui skoring IFAS dan EFAS maka didapatkan nilai x dan nilai y, oleh sebab itu hasil tersebut dapat menentukan arah strategis penanggulangan kebakaran kawasan permukiman. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui sebagai berikut :

$$X = 1,08$$

$$Y = -1,12$$

Sesuai dengan teori yang peneliti gunakan bahwa jika x bernilai positif namun y bernilai negatif maka posisinya berada di kuadran 2. Sehingga posisi organisasi pada strategi bersifat diversifikasi strategi. Dimana Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dapat menggunakan kekuatan untuk peluang jangka panjang meskipun terdapat kelemahan dengan strategi diversifikasi.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian, penulis mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang positif untuk mengembangkan kompetensi penulis sendiri dalam pemahaman terhadap penanganan kebakaran permukiman terkhusus di lingkungan gang yang dimana hal tersebut termasuk dalam urusan pemerintahan dimana urusan kebakaran termasuk didalam Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat, dan Sosial. Penulis menemukan temuan cukup penting yakni dimana kebakaran permukiman pada lingkungan gang mengakibatkan kerugian yang sangat besar.

Risiko dari kebakaran yang sangat masif ini menjadi temuan penting untuk didalami, risiko tersebut diakibatkan karena kebakaran yang terjadi di permukiman lingkungan gang sangat cepat menjalar karena jarak antar rumah yang hamper berhimpitan antar rumah, dan juga akses jalan yang sangat kecil mengakibatkan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana sulit untuk menangani apabila terjadi kebakaran. Hal inilah yang menjadi temuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya karena peneliti berfokus pada satu objek yang lebih khusus.

Penanganan di Kota Bandung sendiri masih kurang maksimal dalam penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang karena hambatan yang sudah dikemukakan diatas. Maka dari itu diperlukan strategi khusus dalam penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung yakni akses jalan yang sulit diakses dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap risiko kebakaran terkhusus di permukiman lingkungan gang.

IV. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan diketahui bahwa Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam menangani kebakaran permukiman lingkungan gang di Kota Bandung melakukan strategi. Namun belum efektif maka peneliti menemukan Strategi bagi Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang yang berupa hasil penelitian melalui strategi S-T :

- 1). Menyusun regulasi dengan dinas terkait tentang izin mendirikan bangunan pada permukiman lingkungan gang yang meminimalisir risiko akibat kebakaran
- 2) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya penanggulangan kebakaran permukiman lingkungan gang
- 3) Merumuskan program sosialisasi yang efektif pada masyarakat tentang risiko kebakaran khususnya di permukiman lingkungan gang
- 4) Membuat inovasi terkait sarana yang bisa mengakses permukiman lingkungan gang
- 5) Meningkatkan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait risiko bahaya kebakaran permukiman lingkungan gang dengan mengandalkan media komunikasi dan informasi yang semakin maju

Keterbatasan Penelitian, Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kota saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Creswell.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penanganan kebakaran permukiman lingkungan gang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepala Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. Daftar Pustaka

- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design* Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hary Rachmat Riyadi, Analisis Strategi Pemasaran Pariwisata Pantai Parangtritis Pasca Gempa Bumi Dan Tsunami, Skripsi, Institut Pertanian, Bogor.
- Hidayah, Rahmadita, dkk. 2020. Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman Di Kota Samarinda
- Mas'ut, Dwi K. 2021. Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Kebakaran Kawasan Permukiman Di Kota Balikpapan
- Nurfitriani, Sri. 2020. Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan
- Rangkuti, Freddy. 2017. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.